

November 2022

## Status Global Pengurangan Bahaya Tembakau 2022: Sisi yang Benar dalam Sejarah

Briefing Paper ini, disadur dari laporan [Status Global Pengurangan Bahaya Tembakau 2022: Sisi yang Benar dalam Sejarah](#), meninjau kapan, bagaimana, dan mengapa pendekatan yang sekarang dikenal sebagai pengurangan bahaya tembakau dimulai. Kapan ditetapkan bahwa penyakit yang berhubungan dengan merokok tidak disebabkan oleh nikotin, tetapi oleh ribuan bahan kimia yang lepas saat tembakau terbakar? Siapa yang mulai mencari cara yang lebih aman untuk menggunakan nikotin—dan kenapa ada begitu banyak permulaan yang salah? Bagaimana konsumen nikotin turut memengaruhi pengembangan produk yang lebih aman, dan pengurangan bahaya tembakau itu sendiri? Apa tanggapan otoritas kesehatan masyarakat dan organisasi pengendalian tembakau terhadap perubahan penggunaan nikotin ini?

Lalu, akankah kita melihat peluang untuk berhenti merokok hilang begitu saja—sehingga industri tembakau akan terus mendapatkan keuntungan dari penjualan rokok bakar?

### Potensi disruptif dari pengurangan bahaya tembakau dengan menggunakan produk nikotin yang lebih aman

Krisis kesehatan masyarakat global akibat merokok menyebabkan delapan juta kematian setiap tahun, lebih banyak dari gabungan kematian akibat HIV/AIDS, tuberkulosis (TBC), dan malaria. Populasi di banyak negara berpenghasilan rendah dan menengah, serta kelompok rentan dan kurang beruntung di negara berpenghasilan tinggi, terkena dampak secara tidak proporsional.<sup>i, ii</sup> Meskipun investasi dan upaya telah diberikanselama beberapa dekade, langkah-langkah pengendalian tembakau internasional telah terhenti: jumlah total perokok di seluruh dunia tetap statis di angka 1,1 miliar selama dua dekade terakhir.<sup>i</sup>

Hingga pergantian abad ke-21, sebagian besar perokok tidak memiliki banyak pilihan: berhenti merokok, atau menghadapi kemungkinan besar sakit atau kematian dini. Namun, sekarang ada pilihan baru yang tidak tersedia sebelumnya. [Pengurangan bahaya tembakau](#) mendorong orang yang merokok dan orang yang tidak bisa, atau tidak ingin berhenti menggunakan nikotin, untuk beralih ke produk nikotin yang jauh lebih aman, termasuk vape nikotin, kantong nikotin bebas tembakau, snus Swedia, dan produk tembakau yang dipanaskan.

Baru dalam dua dekade terakhir produk nikotin yang lebih aman banyak tersedia dan telah dikonfirmasi relatif aman dibandingkan dengan terus merokok.<sup>iii</sup> Estimasi GSTHR menunjukkan bahwa lebih dari 112 juta orang telah menggunakan produk alternatif tersebut di seluruh dunia.<sup>iv</sup> Hal ini terjadi di tengah larangan dari berbagai negara atas produk nikotin yang lebih aman, sedangkan penjualan rokok bakar yang mematikan justru legal secara universal. Potensi disruptif dari produk nikotin yang lebih aman—bagi kesehatan masyarakat, pemerintah dan pembuat peraturan, serta kepentingan komersial—telah menjadi signifikan dan belum sepenuhnya terwujud. Namun, bagaimana, kapan, dan mengapa kekuatan disruptif dari pengurangan bahaya tembakau muncul?

## Awal mula pengurangan bahaya tembakau

Walau manusia telah merokok tembakau selama ribuan tahun, konsumerisasimassal aktivitas merokok tembakau sebenarnya mengikuti penemuan mesin linting rokok pada tahun 1880-an.<sup>v</sup> Pada tahun 1950-an, risiko kesehatan yang parah dari merokok menjadi terbuktidan sejak tahun 1960-an, mulai ada upaya untuk mendorong perokok agar berhenti merokok.<sup>vi, vii</sup> Antara tahun 1971 dan 1998, Majelis Kesehatan Dunia (WHA), badan pengelola Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), mengeluarkan 17 resolusi tentang berbagai aspek pengendalian tembakau.<sup>viii</sup> Padatahun 1996, dimulai sebuah proses yang akhirnya mencapai puncaknya dengan pemberlakuanKonvensi Kerangka Kerja Pengendalian Tembakau (FCTC) pada tahun 2003, perjanjian internasional pertama di bawah naungan WHO.<sup>ix</sup>

Sejak tahun 1970-an, para peneliti kesehatan telah menunjukkan dengan jelas bahwa penggunaan nikotin menjadi motivasi utama untuk merokok tembakau, dan bahwa nikotin bukanlah penyebab bahaya yang paling parah terkait merokok.<sup>x</sup> Para akademisi di Inggris, seperti Michael Russell dan Martin Jarvis, sertadokter Brad Rodu di Amerika Serikat (AS), mengemukakan bahwa sejumlah bentuk penggunaan nikotin seperti tembakau sedot, snus, dan tembakau tanpa asap lebih aman bagi kesehatan daripada merokok dan rasanya enak bagi konsumen, hingga mereka mempertimbangkan manfaat potensial dari mendorong orang yang merokok agar berpindah ke alternatif.<sup>xi-xiv</sup>

Kebiasaan konsumsi tembakau di Swedia atau *Swedish Experience*, berupa penggantian rokok dengan snus yang dipasteurisasi sejak 1980-an dan setelahnya, memberikan bukti epidemiologi berskala besar tentang manfaat peralihan dari produk tembakau bakar ke produk nikotin yang tidak terlalu berbahaya bagi kesehatan masyarakat umum.<sup>xv, xvi, xvii</sup> 'Pengurangan bahaya' adalah istilah yang diciptakan pada tahun 1980-an untuk merujuk pada intervensi pragmatis yang mengurangi risiko kesehatan terkait dengan penggunaan zat dan aktivitas seksual pada puncak krisis HIV/AIDS.<sup>xviii</sup> Pada tahun 1997, peneliti tembakau mulai merujuk pada ,pengurangan bahaya , dalam literatur tentang merokok dan risiko terkait tembakau.<sup>xix</sup>

Sebagai tanggapan atas meningkatnya masalah kesehatan dan berkurangnya kepercayaan konsumen, perusahaan tembakau berulang kali berupaya menciptakan dan mempromosikan rokok yang 'lebih aman' sepanjang abad ke-20. Namun,produkrokok tetap mematikan dan perusahaan tembakau mengetahui hal ini; bermacam-macam penipuan yang dipraktikkan oleh industri dibongkar pada tahun 1990-an, menyebabkan konsekuensi hukum dan keuangan yang signifikan. Pada akhirnya, upaya industri tembakau untuk secara signifikan mengurangi bahaya produk tembakau bakar berakhir gagal. Dengan tidak adanya produk yang lebih aman untuk ditawarkan, diiringi dengan basis konsumen yang besar dan terus berkembang, kepentingan komersial masih cenderung mendukung rokok bakar.

## Karya masing-masing inovator memulai perjalanan menuju produk nikotin modern yang lebih aman

Banyak inovasi yang memulai perjalanan menuju produk nikotin yang lebih aman dewasa ini sebenarnya dimulai di luar penelitian akademik yang berfokus pada kesehatan masyarakat atau dunia industri tembakau yang mencari keuntungan. Sebagian kecil orang, termotivasi oleh keinginan mereka sendiri untuk berhenti merokok, melakukan serangkaian inovasi yang pada akhirnya mengarah pada pengembangan produk rokok elektronikmodern.

Dahulu padatahun 1963, Herbert Gilbert, seorang lulusan studi bisnis dari Pennsylvania, mantan tentara dan perokok 40 batang dalam sehari, mengajukan paten untuk 'Rokok Nontembakau Tanpa Asap'.<sup>xx</sup>

Bertenaga baterai, berisi katrij dengan perasa dan tidak mengandung tembakau, tetapi produk tersebut tidak pernah masuk ke pasar. Pada akhir 1970-an, dokter Amerika bernama Dr Norman Jacobson bekerja dengan salah satu pasiennya, Phil Ray, seorang insinyur dirgantara NASA dan perokok berat, untuk menemukan cara menghirup nikotin tanpa asap. Jacobson dan Ray berhasil menguji perangkat plastik berisi kertas yang direndam nikotin untuk dihirup—sebuah proses yang mereka istilahkan sebagai ‘vaping’. Diluncurkan pada tahun 1985 dengan nama merek ‘Favor’, masalah persyaratan penyimpanan mengurangi daya jualnya, dan produk tersebut dilarang oleh FDA pada tahun 1987.<sup>xxi</sup>

Akhirnya, solusi datang dari Tiongkok. Pada awal tahun 2000-an, apoteker bernama Hon Lik, seorang perokok berat, terdorong untuk menemukan cara yang lebih aman untuk mengonsumsi nikotin. Ketika itu ayahnya, yang juga seorang perokok, didiagnosa menderita kanker paru-paru. Pada tahun 2003, dia bereksperimen dengan elemen pemancar ultrasonik piezoelektrik berfrekuensi tinggi untuk menguapkan cairan yang mengandung nikotin. Pada akhirnya, iterasi desain membuat Hon Lik menyempurnakan perangkat seukuran 3 batang rokok yang berisi elemen pemanas bertenaga baterai kecil. Alat ini menguapkan cairan yang mengandung nikotin dan perasa, mengeluarkan uap yang bisa dihirup pengguna.

Rokok elektronik buatan Hon Li memulai revolusi yang tenang dalam konsumsi nikotin yang lebih aman. Perusahaan tempat Hon Li bekerja, Beijing Saybolt Ruyan Technologies, meluncurkan produk vaping pertama di Tiongkok pada tahun 2004, setelah disetujui oleh Asosiasi Merokok dan Kesehatan Tiongkok. Rokok elektronik ini terbukti populer di kalangan konsumen, menghasilkan \$13 juta bagi perusahaan pada tahun 2005 saja.<sup>xxii</sup> Dengan menggunakan teknologi Hon Lik sebagai dasar, sebuah industri baru mulai bermunculan di kota Shenzhen, Tiongkok, sejak pertengahan tahun 2000-an. Pasar ekspor berkembang, dan secara bertahap, orang-orang di seluruh dunia mulai mengadopsi produk tersebut.

## **Konsumen nikotin adalah pemain inti dalam pengembangan pengurangan bahaya tembakau**

Selama dekade pertama abad ke-21, ribuan orang mulai bercerita tentang pengalaman pribadi mereka dalam beralih dari merokok ke produk vaping di forum daring. Komunitas vaping yang mendukung bermunculan, baik di internet maupun secara langsung. Beberapa konsumen mengambil peran aktif, memperbaiki perangkat vaping yang mereka beli, dan berbagi ‘mod’ (modifikasi) mereka dengan orang lain. Banyak inovasi baru dalam teknologi vaping ini yang kemudian dikomersialkan oleh produsen cekatan dari Tiongkok, yang sangat memperhatikan permintaan basis konsumen mereka yang terus berkembang. Perusahaan vaping juga mulai bermunculan di negara lain.

Otoritas kesehatan dan regulasi mulai memperhatikan penggunaan rokok elektronik dan mempertimbangkan bagaimana meresponsnya dengan tepat. Ketika peraturan dianggap berpotensi membatasi akses ke produk yang lebih aman sementara rokok bakar tetap dijual, konsumen mulai mengadvokasi hak mereka untuk menggunakan produk yang telah membantu mereka berhenti merokok. Beberapa momen penting yang memperlihatkan bersatunya komunitas vaping dalam menuntut hak mereka untuk beralih adalah konsultasi Badan Regulasi Produk Kesehatan dan Obat-obatan di Inggris pada tahun 2010 dan draf Pedoman Produk Tembakau Uni Eropa pada tahun 2013.<sup>xxiii, xxiv</sup>

Opini ribuan orang yang secara pribadi telah mendapat manfaat dari beralih dari merokok berdampak pada hasil kebijakan pada tahun 2010 dan 2013. Keberhasilan awal ini membuktikan kepada komunitas vaping bahwa kekuatan kolektif dari banyak suara individu tidak boleh diremehkan. Gerakan akar

rumpun ini mungkin telah membantu mendorong perkembangan gerakan advokasi konsumen global terkini yang lebih terstruktur.

## Telat bergabung, industri tembakau memasuki pasar dan menebar benih ketidakpercayaan

Kesehatan masyarakat dan organisasi pengendalian tembakau tradisional salah langkah karena gangguan revolusi vaping. Begitu juga dengan industri tembakau. Pada tahun 2010-an, sejumlah pelaku industri tembakau menyadari adanya ancaman produk nikotin yang lebih aman terhadap basis konsumen mereka dan mereka ikut memasuki pasar. Mengingat perilaku industri di masa lalu, hal ini cukup menimbulkan kekhawatiran.

Faktanya, produk nikotin yang lebih aman sekarang hadir dan diadopsi oleh jutaan konsumen yang ingin meningkatkan kesehatan mereka sendiri. Artinya, jika lingkungan peraturan global mendukungnya, ada keuntungan yang dapat diperoleh industri tembakau dalam transisi menuju produk yang lebih aman. Untuk pertama kalinya, ada kepentingan komersial bagi perusahaan-perusahaan ini dan para pemegang sahamnya yang bekerja sama dengan tujuan kesehatan masyarakat untuk mengurangi bahaya terkait merokok. Selain itu, banyak perusahaan lain yang tidak memiliki dasar dalam industri tembakau lamaturut memproduksi produk nikotin yang lebih aman.

## Terganggunya kesehatan masyarakat dan penegakan pengendalian tembakau

Basis bukti yang signifikan dan independen yang mendukung peran produk nikotin yang lebih aman dalam pengurangan bahaya tembakau telah berkembang pesat. Namun, banyak dari mereka yang bekerja di sektor kesehatan masyarakat sejauh ini gagal beradaptasi dengan perubahan ini. Lebih buruk lagi, sejumlah organisasi kesehatan telah menerapkan taktik 'ketakutan, ketidakpastian, dan keraguan', serupa dengan taktik yang membuat industri tembakau banyak dikritik. Taktik ini termasuk penolakan untuk terlibat dengan bukti ilmiah yang muncul, yang dalam banyak kasus, justru berubah menjadi disinformasi secara gamblang.

Tak dapat disangkal bahwa pengawasan dan perdebatan tentang produk dan perilaku penggunaan nikotin yang baru sangat penting. Namun oposisi spontan, tanpa memperhatikan bukti, atau kemauan untuk membahas peran pengurangan bahaya tembakau yang efektif dalam mengurangi kematian dan penyakit terkait merokok, telah membuat fakta menjadi korban dari dogma, termasuk dari tingkat tertinggi pembuatan kebijakan pengendalian tembakau global.

Dasar hal ini dapat ditelusuri ke ketergantungan finansial program-program intervensi pengendalian tembakau global dari Organisasi Kesehatan Dunia—dan organisasi serta kampanye terkait—pada pendanaan para dermawan. Miliarder jasa keuangan dan Duta Besar WHO untuk Penyakit Tidak Menular, Michael Bloomberg, menganjurkan pendekatan yang berfokus pada pantangan terhadap nikotin. Walaupun mendanai intervensi pengurangan bahaya di bidang penggunaan zat lain, Bloomberg Philanthropies menyumbang ratusan juta dolar guna mendukung pelarangan produk nikotin yang lebih aman untuk pengurangan dampak buruk tembakau. Yayasan perorangan yang dikelola swasta ini memegang peran dominan dalam pengendalian tembakau internasional.<sup>xxv</sup>

## Peraturan yang tepat tentang produk nikotin yang lebih aman untuk mendukung kesehatan masyarakat

Lembaga negara dan kesehatan masyarakat memiliki kewajiban untuk ikut memastikan produk nikotin yang lebih aman telah diuji, dinilai, diatur, dan dikendalikan dengan benar—contohnya, dengan mencegah penjualannya kepada anak-anak. Namun, penggunaan hukum untuk memengaruhi perilaku individu harus melibatkan pertimbangan hak asasi manusia. Menyeimbangkan hak individu dengan manfaat yang ditentukan secara terpusat pada dasarnya penuh dengan tantangan.

Ketika negara atau organisasi internasional membuat undang-undang dan menegakkan peraturan tersebut, tujuannya adalah untuk mengurangi kerugian dan risiko. Namun di banyak negara pada tahun 2022, produk nikotin yang jauh lebih aman dilarang atau dibatasi. Sementara rokok, suatu cara penggunaan nikotin yang paling berbahaya, tetap legal secara universal. Pada banyak kasus, rokok bahkan diproduksi oleh perusahaan milik negara.

Orang yang merokok harus memiliki hak untuk mengakses produk-produk berisiko rendah yang terbukti sebagai alat yang paling efektif untuk berhenti merokok. Demi tujuan ini, organisasi advokasi konsumen dibentuk di seluruh dunia, dan telah mencapai sejumlah keberhasilan penting dalam mempertahankan hak tersebut di beberapa negara dan wilayah. Namun pada tingkat tertinggi pembuatan kebijakan internasional, orang-orang ini dilarang berpartisipasi dalam pengambilan keputusan yang secara langsung memengaruhi kesehatan mereka. Konvensi Kerangka Kerja Pengendalian Tembakau (FCTC) telah memasukkan pengurangan bahaya, namun pendekatan itu telah diabaikan dalam implementasinya sampai saat ini. Mengingat perkembangan baru dalam konsumsi nikotin, dan dengan mempertimbangkan hak asasi manusia atas kesehatan, pengurangan bahayakini dapat dan perlu dimasukkan ke dalam upaya pengendalian tembakau tingkat internasional dan nasional.<sup>xxvi</sup>

## Kesempatan untuk menghentikan kebiasaan merokok ada di tangan kita: jangan dibiarkan begitu saja

Pengurangan bahaya tembakau dapat menghentikan kebiasaan merokok. Namun pendekatan ini tidak dipercaya oleh banyak orang. Hal ini umumnya disebabkan oleh kecurigaan tentang keterlibatan industri tembakau dalam pembuatan beberapa produk nikotin yang lebih aman. Ketidakpercayaan telah menyebar lebih jauh melalui penyebaran misinformasi dan disinformasi dari lembaga pengendalian tembakau, yang didanai dengan baik, yang semakin mengalihkan fokus mereka ke penggunaan nikotin serta merokok.

Kesenjangannya sangat ekstrem, dengan pekerja kesehatan masyarakat dan pembuat kebijakan yang terpecah atas peran pengurangan bahaya tembakau dalam penghentian merokok, penggunaan nikotin yang terus berlanjut oleh konsumen dewasa, serta kekhawatiran bahwa produk nikotin yang lebih aman menimbulkan risiko bagi kaum muda. Saat perdebatan terus berlarut-larut, setiap hari ada lebih dari satu miliar orang dewasa yang terus dirugikan oleh sistem penggunaan nikotin yang legal dan paling mematikan: rokok tembakau.

Fakta sebenarnya sudah terkuak: ada kekuatan pengganggu utama yang menjadi penghalang. Serangkaian produk nikotin yang lebih aman telah menyediakan basis bukti bagi perspektif pengurangan bahaya dibandingkan dengan merokok dan popularitas konsumen. Namun, perpecahan di antara sektor kesehatan masyarakat dan dunia politik menghalangi kemajuan.

Larangan produk nikotin yang lebih aman, sedangkan produk rokok bakar yang mematikan tetap dijual, justru tidak masuk akal. Hal ini akan gagal pada akhirnya, membawa serta konsekuensi buruk yang sama dari larangan alkohol dan perang melawan narkoba. Dengan lebih dari satu miliar konsumen rokok, bisnis inti industri tembakau memang sangat kokoh. Para pelaku bisnis ini mempunyai modal untuk menonton berlangsungnya pertempuran atas pengurangan bahaya tembakau.

Dengan biaya minimal bagi pemerintah dan lembaga kesehatan, intervensi pengurangan bahaya yang efektif dapat menghentikan kebiasaan merokok dalam satu generasi. Alternatifnya yaitu keberlanjutannya pendekatan yang akan terus gagal untuk menjadi solusi bagi mereka yang paling membutuhkan dan bayarannya akan dihitung dari jutaan nyawa yang seharusnya bisa diselamatkan.

---

Briefing Paper GSTHR ini merangkum pesan-pesan utama dari laporan *Status Global Pengurangan Bahaya Tembakau 2022: Sisi yang Benar dalam Sejarah*. Laporan ini merupakan laporan Status Global Pengurangan Bahaya Tembakau (GSTHR) dwitahunan yang ketiga dan diterbitkan pada 16 November 2022. Untuk informasi lebih lanjut tentang hasil kerja Status Global Pengurangan Bahaya Tembakau, atau poin-poin yang diangkat dalam Briefing Paper ini, silakan hubungi [info@gsthr.org](mailto:info@gsthr.org)

Tentang kami: *Knowledge•Action•Change* (K•A•C) mempromosikan pengurangan bahaya sebagai strategi utama kesehatan masyarakat berdasarkan hak asasi manusia. Tim K•A•C telah memiliki pengalaman kerja lebih dari empat puluh tahun dalam pengurangan bahaya penggunaan narkoba, HIV, merokok, kesehatan seksual, dan penjara. K•A•C menjalankan *Status Global Pengurangan Bahaya Tembakau* (GSTHR) yang memetakan perkembangan dari pengurangan bahaya tembakau dan penggunaan, ketersediaan, dan tanggapan regulasi terhadap produk nikotin yang lebih aman, serta prevalensi merokok dan kematian terkait, di lebih dari 200 negara dan wilayah di seluruh dunia. Guna mengakses semua publikasi dan data langsung, kunjungi <https://gsthr.org>

Pendanaan kami: Proyek GSTHR diproduksi dengan bantuan hibah dari *Foundation for a Smoke Free World*, sebuah lembaga nirlaba 501(c)(3) independen AS yang, menurut hukum AS, harus beroperasi secara independen dari para donornya. Proyek dan hasilnya, di bawah ketentuan perjanjian hibah, secara editorial independen dari Yayasan.

---

Briefing Paper ini diambil dari laporan Status Global Pengurangan Bahaya Tembakau 2022: Sisi yang Benar dalam Sejarah. Rujukan ke sejumlah sumber eksternal yang dikutip dalam laporan utama tersedia di bawah ini, namun untuk rincian lengkap, semua referensi, dan informasi lebih lanjut tentang poin-poin yang diangkat dalam Briefing Paper ini, silakan akses laporan lengkapnya di <https://gsthr.org/resources/thr-reports/the-right-side-of-history/>

- 
- <sup>i</sup> WHO. Tobacco. Key facts [Internet]. World Health Organization. 2022 [dikutip 27 September 2022]. Tersedia pada: <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/tobacco>
- <sup>ii</sup> England: Smoking responsible for twice as many cancers in lower income groups [Internet]. Cancer Research UK - Cancer News. 2021 [dikutip 27 September 2022]. Tersedia pada: <https://news.cancerresearchuk.org/2021/08/03/england-smoking-responsible-for-twice-as-many-cancers-in-most-deprived-groups/>
- <sup>iii</sup> Shapiro H. Burning Issues: Global State of Tobacco Harm Reduction 2020. Chapter 4 [Internet]. London: Knowledge-Action-Change; 2020 [dikutip 18 Februari 2021]. Tersedia pada: <https://gsthr.org/resources/item/burning-issues-global-state-tobacco-harm-reduction-2020>
- <sup>iv</sup> GSTHR. 82 million vapers worldwide in 2021: the GSTHR estimate [Internet]. 2022 Feb [dikutip 31 Mei 2022]. (GSTHR Briefing Papers). Tersedia pada: <https://gsthr.org/briefing-papers/82-million-vapers-worldwide-in-2021-the-gsthr-estimate/>
- <sup>v</sup> Kluger R. Ashes to Ashes: America's Hundred-Year Cigarette War, the Public Health, and the Unabashed Triumph of Philip Morris. 1st Vintage Books ed edition. New York: Vintage; 1997. 832 hlm.

- vi Smoking and health: A report of the Royal College of Physicians on smoking in relation to cancer of the lung and other diseases [Internet]. UK: Royal College of Physicians; 1962 [dikutip 26 September 2022]. Tersedia pada: <https://www.rcplondon.ac.uk/projects/outputs/smoking-and-health-1962>
- vii Smoking and Health [Internet]. US: Public Health Service. Office of the Surgeon General; 1964 [dikutip 26 September 2022]. Tersedia pada: <https://profiles.nlm.nih.gov/spotlight/nn/catalog/nlm:nlmuid-101584932X202-doc>
- viii Wipfli H. The Global War on Tobacco: Mapping the World's First Public Health Treaty [Internet]. Johns Hopkins University Press; 2015. Tersedia pada: <https://books.google.pl/books?id=fwPHCQAAQBAJ>
- ix World Health Organization. WHO Framework Convention on Tobacco Control. Updated reprint 2004, 2005 [Internet]. Mei 25, 2003. Tersedia pada: <https://fctc.who.int/who-fctc/overview>
- x Graham JDP. Nicotine and Smoking. Br Med J. 24 Oktober 1970;4(5729):244.
- xi Russell MA, Jarvis MJ, Feyerabend C. A new age for snuff? Lancet. 1 Maret 1980;1(8166):474–5.
- xii Rodu B, Jansson C. Smokeless tobacco and oral cancer: a review of the risks and determinants. Crit Rev Oral Biol Med. 1 September 2004;15(5):252–63.
- xiii Kozlowski LT. Origins in the USA in the 1980s of the warning that smokeless tobacco is not a safe alternative to cigarettes: a historical, documents-based assessment with implications for comparative warnings on less harmful tobacco/nicotine products. Harm Reduction Journal. 16 April 2018;15(1):21.
- xiv Rodu B, Godshall WT. Tobacco harm reduction: an alternative cessation strategy for inveterate smokers. Harm Reduction Journal. 21 Desember 2006;3(1):37.
- xv Statistics Sweden. Tobacco habits by indicator, study domain and sex. Percentage and estimated numbers in thousands. Year 2008-2009 - 2021-2021 [Internet]. Statistikdatabasen. [dikutip 27 September 2022]. Tersedia pada: [http://www.statistikdatabasen.scb.se/pxweb/en/ssd/START\\_\\_LE\\_\\_LE0101\\_\\_LE0101H/LE01012021H06/](http://www.statistikdatabasen.scb.se/pxweb/en/ssd/START__LE__LE0101__LE0101H/LE01012021H06/)
- xvi Lee P, Ramström L. New data reveals potential of snus in reducing impact of tobacco-related diseases [Internet]. News-Medical.net. 2017 [dikutip 9 November 2022]. Tersedia pada: <https://www.news-medical.net/news/20170616/New-data-reveals-potential-of-snus-in-reducing-impact-of-tobacco-related-diseases.aspx>
- xvii GSTHR. An introduction to snus [Internet]. Global State of Tobacco Harm Reduction; 2022 Sep [dikutip 17 Oktober 2022]. (GSTHR Briefing Papers). Tersedia pada: <https://gsth.org/briefing-papers/an-introduction-to-snus/>
- xviii Newcombe R. High Time For Harm Reduction. Druglink. 1 Januari 1987;2:10–1.
- xix Warner KE, Slade J, Sweanor DT. The Emerging Market for Long-term Nicotine Maintenance. JAMA. 1 Oktober 1997;278(13):1087–92.
- xx Dunworth J. An Interview with The Inventor of the Electronic Cigarette [Internet]. Ashtray Blog. 2013 [dikutip 27 September 2022]. Tersedia pada: <https://www.ecigarettedirect.co.uk/ashtray-blog/2013/10/interview-inventor-e-cigarette-herbert-a-gilbert.html>
- xxi Michels DL. Regulatory Letter [Internet]. Truth Tobacco Industry Documents. 1987 [dikutip 27 September 2022]. Tersedia pada: <https://www.industrydocuments.ucsf.edu/tobacco/docs/#id=xggy0038>
- xxii Ducharme J. Big Vape. London: Hodder & Stoughton; 2022. 336 hlm.
- xxiii Directive 2014/40/EU of the European Parliament and of the Council on the approximation of the laws, regulations and administrative provisions of the Member States concerning the manufacture, presentation and sale of tobacco and related products and repealing Directive 2001/37/EC. Apr 3, 2014.
- xxiv Electronic Cigarettes. Volume 508: debated on Wednesday 7 April 2010 [Internet]. Hansard - UK Parliament. 2010 [dikutip 4 Oktober 2022]. Tersedia pada: <https://hansard.parliament.uk/commons/2010-04-07/debates/10040762000014/ElectronicCigarettes>
- xxv Shapiro H. Burning Issues: Global State of Tobacco Harm Reduction 2020. Chapter 5 - Project fear: the war against nicotine. [Internet]. London: Knowledge-Action-Change; 2020 [dikutip 18 Februari 2021]. Tersedia pada: <https://gsth.org/reports/burning-issues-2020/chapter-5/>
- xxvi GSTHR. The right to health and the right to tobacco harm reduction [Internet]. London: Global State of Tobacco Harm Reduction; 2022 Jun [dikutip 27 September 2022]. (GSTHR Briefing Papers). Tersedia pada: <https://gsth.org/briefing-papers/the-right-to-health-and-the-right-to-tobacco-harm-reduction/>